

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertumbuhan koperasi sudah mencakup seluruh wilayah di Indonesia, dimana koperasi sering dikatakan sebagai soko guru perekonomian Indonesia guna menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Berbagai usaha yang dilakukan untuk memajukan dan menopang tatanan perekonomian Indonesia, maka pemerintah Indonesia mulai memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan dari keberadaan koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang di dalamnya terdapat anggota yaitu orang-orang dan badan hukum koperasi dengan melalui kegiatannya mengutamakan prinsip koperasi disamping itu sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. Organisasi koperasi di Indonesia diatur dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, koperasi pada hakikatnya dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan membantu perekonomian semua rakyatnya. Koperasi juga sering dikatakan sebagai salah satu badan usaha yang didirikan serta dikelola oleh sekelompok masyarakat guna memenuhi aspirasi serta kebutuhan bersama para anggota ataupun masyarakatnya. Koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan berjalannya waktu, tetapi koperasi masih tetap mampu bertahan untuk merealisasikan tujuannya yaitu mencapai kemakmuran rakyat atau anggotanya (Baswir, 2000: 4). Pertumbuhan ekonomi koperasi selama

ini belum menunjukkan wujud dan perannya sesuai harapan yang dimaksud dalam UUD 1945.

Bagi badan usaha, keuntungan dalam laporan keuangan disebut laba, sedangkan dalam laporan keuangan koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Dimana SHU merupakan selisih dari seluruh total pemasukan atau penerimaan (*Total Revenue*) dengan total biaya-biaya (*Total Cost*) dalam kurun waktu yaitu satu tahun buku (Sitio dan Halomoan, 2001: 87). Perolehan SHU yang tinggi diharapkan dapat membantu koperasi dalam tumbuh dan berkembangnya koperasi, semakin meningkatnya SHU yang diperoleh koperasi, seharusnya meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat pada umumnya. SHU dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar, dimana faktor dari dalam yaitu seperti partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, kinerja karyawan, dan aset. Sedangkan faktor dari luar yaitu seperti modal pinjaman, perilaku konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah (Pachta dkk, 2005: 56). Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Sitio dan Halomoan, 2001) bahwa SHU dipengaruhi oleh modal sendiri, modal pinjaman dan transaksi yang dilakukan oleh anggota, secara teoritik partisipasi pada koperasi dapat berupa partisipasi kontribusi dan dapat pula partisipasi insentif. Kedua jenis partisipasi tersebut timbul sebagai akibat dari peran ganda anggota yaitu sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

Partisipasi berasal dari bahasa asing yaitu *participation*, yang artinya melibatkan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama (Hendar dan Kusnadi, 2005: 91). Dalam mencapai tujuan koperasi yaitu menyejahterakan anggotanya maka,

sangat diperlukan partisipasi anggota untuk mewujudkan tujuan dari koperasi tersebut. Partisipasi merupakan faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangannya suatu organisasi. Dimana keberhasilan koperasi dapat dilihat dari partisipasi anggotanya melalui aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005: 76).

Pembentukan koperasi sebenarnya memudahkan partisipasi anggotanya, dimana dalam menyimpan dan meminjam dana kembali kepada anggotanya. Hannel (dalam Subyantoro, dkk, 2015: 81) mengemukakan bahwa, partisipasi anggota koperasi dapat dibedakan dalam dua dimensi, sesuai dengan peran ganda anggota (*dual identity*) yaitu partisipasi anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik dan sebagai pelanggan. Dalam hal ini kedudukan anggota koperasi sebagai pemilik, anggota koperasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembentukan koperasi. Sedangkan, dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pengguna jasa, anggota koperasi memanfaatkan berbagai layanan atau kegiatan yang disediakan oleh koperasi. Dilihat dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan dapat mempengaruhi perolehan SHU jadi, semakin tinggi partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan, maka semakin meningkat juga perolehan SHU yang diterima anggota. Hal ini sebanding dengan teori yang dikemukakan oleh Baswir (2000: 11) yang menyatakan bahwa, untuk mengukur aktif atau tidaknya anggota sebagai pemilik yaitu dapat dilihat dari tertibnya anggota melakukan pembiayaan koperasi yang meliputi dana cadangan, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, serta sebagai pelanggan dilihat dari pemanfaatan kegiatan usaha-usaha yang telah disediakan koperasi dimana ini

akan berpengaruh terhadap modal kerja dan volume usaha koperasi jadi, apabila hal tersebut terlaksana dengan baik, akan mampu mempengaruhi perkembangan koperasi serta dapat pula anggota koperasi merasakan manfaat dan hasil melalui SHU yang meningkat. Dimana hal ini didukung pula oleh penelitian terdahulu dari (Putra, 2018) yang menyatakan, partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU secara simultan dan secara parsial. Adapun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Anindyatama, dkk, 2019) yang menyatakan, partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU dan terdapat pula kesenjangan teori dengan fakta masalah di lapangan. Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini mengenai beberapa KSP yang mengalami perolehan SHU yang menurun.

Tabel 1.1
Data Partisipasi Anggota sebagai Pemilik dan Pelanggan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP di Kecamatan Buleleng Tahun 2017-2019

Tahun	Nama Koperasi	Partisipasi Anggota sebagai Pemilik	Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan	SHU
2017	KSP Artha Krama Asri	246,414,405	461,849,900	76,228,115
2018		270,343,058	282,350,000	23,381,962
2019		302,941,558	619,350,000	13,363,931
2017	KSP Eka Karya Utama	233,657,631	331,350,000	24,369,853
2018		249,554,334	551,000,000	20,972,295
2019		169,613,587	1,063,787,900	16,623,275
2017	KSP Swasthi Mandiri	31,670,210	92,392,000	1,487,055
2018		36,241,301	68,740,000	3,720,169
2019		36,961,301	86,863,400	2,860,756

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng 2017-2019 (data diolah).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan SHU yang meningkat tidak selalu dipengaruhi oleh faktor partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan yang semakin meningkat pula, karena terbukti dapat dilihat dari data di atas, pada variabel partisipasi anggota sebagai pemilik di tahun 2017, KSP Artha Krama Asri mengalami pertumbuhan sebesar 4,22%, sehingga menjadi 9,71% pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi pertumbuhan kembali sebesar 2,35%, tetapi di KSP tersebut tidak mengalami pertumbuhan melainkan mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 115,48% menjadi 69,33% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 26,48% menjadi 42,85%. Pada KSP Eka Karya Utama partisipasi anggota sebagai pemilik mengalami pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 2,68% menjadi 6,80% pada tahun 2018. Sedangkan, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 32,03%, tetapi di koperasi tersebut tidak diikuti pula dengan pertumbuhan SHU melainkan pada tahun 2018 mengalami penurunan SHU kembali sebesar 12,97% dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan kembali sehingga membuat SHU kembali menurun sebesar 6,80%. Kemudian, pada KSP Swasthi Mandiri dimana faktor partisipasi anggota sebagai pemilik pada tahun 2017 terjadi pertumbuhan sebesar 125,90% menjadi 137,96% di tahun 2018. Tetapi, diikuti dengan pertumbuhan SHU pada tahun 2017 sebesar 171,19% menjadi 150,17% pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 partisipasi anggota sebagai pemilik mengalami pertumbuhan kembali sebesar 1,99%, tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan SHU pula melainkan mengalami penurunan SHU sebesar 20,74% di tahun 2019.

Variabel partisipasi anggota sebagai pelanggan pada KSP Artha Krama Asri mengalami pertumbuhan sebesar 108,09% ditahun 2017, dan pada tahun

2018 terjadi penurunan sebesar 38,87%, tetapi diikuti dengan SHU yang kemudian mengalami penurunan sebesar 69,33% pada tahun 2018 di tahun 2017. Sedangkan, pada tahun 2019 partisipasi anggota sebagai pelanggan mengalami pertumbuhan sebesar 119,36%, tetapi tidak diikuti kembali dengan pertumbuhan SHU dan ternyata yang terjadi bahwa SHU kembali mengalami penurunan sebesar 42,85% pada tahun 2019. Pada KSP Eka Karya Utama variabel partisipasi sebagai pelanggan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 85,80% kemudian SHU juga mengalami pertumbuhan sebesar 0,97% pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi pertumbuhan kembali sebesar 66,29% menjadi 93,06% pada tahun 2019, tetapi SHU pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,94% menjadi 20,74% mengalami penurunan kembali di tahun 2019. Sedangkan pada KSP Swasthi Mandiri faktor partisipasi anggota sebagai pelanggan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 73,69% kemudian diikuti SHU yang mengalami penurunan pula sebesar 21,02%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang terjadi kembali sebesar 25,60% tetapi diikuti dengan SHU yang mengalami pertumbuhan sebesar 150,17% pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 26,37%, tetapi SHU tidak diikuti dengan pertumbuhan malah mengalami penurunan sebesar 23,10%. Jadi, berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan antara teori dengan data yang ada dilapangan, maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi SHU yaitu dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota sebagai Pemilik dan Pelanggan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng”**. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan koperasi periode 2017-2019.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terjadi penurunan SHU yang menunjukkan dimana SHU yang menurun dari tahun ke tahun yang dialami pada beberapa KSP di Kecamatan Buleleng.
2. Adapun terjadinya peningkatan partisipasi anggota sebagai pemilik tetapi tidak diikuti dengan peningkatan SHU, melainkan mengalami perolehan SHU yang menurun untuk beberapa KSP di Kecamatan Buleleng.
3. Dalam partisipasi anggota sebagai pelanggan yaitu terjadinya fluktuasi tetapi SHU mengalami penurunan untuk beberapa KSP di Kecamatan Buleleng.
4. Adanya ketidakkonsistenan atau perbedaan dari hasil-hasil penelitian yang terdahulu dan terjadi kesenjangan teori dengan fakta yang ada di lapangan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi maka peneliti membatasi variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pembatasan masalah dilakukan untuk lebih fokus pada permasalahan SHU, peneliti menguji pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng?

2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal berikut.

1. Pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng.
2. Pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng.
3. Pengaruh partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh pada partisipasi anggota sebagai pemilik, sebagai pelanggan, dan SHU.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada koperasi khususnya KSP di wilayah Kecamatan Buleleng mengenai pentingnya pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan terhadap SHU.